

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia kaya akan keberagaman, mencakup aspek ras, kelompok etnik, tradisi, dialek, serta kepercayaan. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Institute of Southeast Asian Studies* (ISEAS) pada tahun 2010, terdapat 1.331 kelompok etnis, 652 bahasa lokal, serta enam keyakinan utama, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu.¹ Keanekaragaman ini merupakan berkah yang patut dihargai serta disikapi dengan penuh rasa syukur kepada Sang Pencipta.

Keindahan Indonesia bersumber dari keragamannya, yang semestinya disadari dan dihormati sebagai aset berharga bagi negeri ini. Dalam menjalani kehidupan, penting untuk mempertahankan harmoni, menghindari sikap yang berlebihan maupun terlalu lunak.² Dalam *khazanah* Islam, pendekatan yang terlalu kaku disebut radikal, sementara yang terlalu longgar disebut liberal.³ Sikap seimbang yang tidak condong ke salah satu ekstrem dikenal dengan istilah moderasi.⁴ Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 143:

¹ Muhammad Ardhi Razaq Abqa, "Partai Politik Dan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Demokrasi Di Indonesia," *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i1.27>.

² Sholihul Anwar, "Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pedagogy* 20 (2022): 1–20, <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/112>.

³ Sohif Maftahal Luthfi et al., "Islam Wasathiyah (Moderasi Islam) Dalam Berbagai Perspektif Dan Pemikiran-," *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (2023): 2112–21.

⁴ Sagnofa Ainiya Putri Nabila and Endy Muhammad Fadlullah, "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab," *International Journal of Educational Resources* 03, no. 03 (2022): 79, <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/390/313>.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ⁵

Dalam ayat tersebut, Tuhan Yang Maha Esa dengan jelas menyebut pengikut Nabi Muhammad Saw. sebagai komunitas yang berada di jalan tengah.⁶ Banyak pakar tafsir menafsirkan istilah ini sebagai kelompok yang menjalankan keseimbangan dalam sikap, perbuatan, dan ucapan.⁷ Menurut Ibnu Asyur, menjaga keseimbangan tanpa condong ke arah kanan maupun kearah kiri yang harus dimiliki dalam berakhlak mulia dan dianjurkan dalam ajaran Islam.⁸

Meningkatnya kasus terorisme di Indonesia mencerminkan masih lemahnya pemahaman dan pengamalan prinsip keseimbangan dalam Islam. Oleh sebab itu, berbagai strategi perlu terus dikembangkan untuk mengatasi ancaman radikalisme dan ekstremisme. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah diterbitkannya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Panduan Pelaksanaan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.⁹ Dokumen ini bertujuan untuk memperkuat serta

⁵ QS. Al-Baqarah (2):143, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/143>

⁶ Luluk Ma'rifatul Wahidah and Wahfiuddin Rahmad Harahap, "Moderasi Beragama Ala Mu'tazilah (Studi Q.S Al-Baqarah Ayat 143 Dalam Tafsir Al-Manar)," *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (2022): 163–73.

⁷ Abdur Rauf, "Interpretasi Hamka Tentang Ummatan Wasatan Dalam Tafsir Al-Azhar," *Qof* 3, no. 2 (2019): 161–77, <https://doi.org/10.30762/qof.v3i2.1387>.

⁸ M. Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2021): 3194–3203, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam*, 2019.

menanamkan nilai-nilai moderasi yang terintegrasi dalam seluruh tingkatan dan jenis pendidikan Islam.

Pendekatan moderasi beragama merupakan strategi yang lebih progresif dibandingkan deradikalisasi tradisional, karena berfokus pada perubahan dari dalam.¹⁰ Dalam konsep ini, umat tidak dipandang sebagai sumber persoalan, melainkan sebagai individu yang perlu diarahkan agar memiliki pemahaman agama yang lebih lembut dan inklusif. Tanpa secara frontal menentang paham radikal, moderasi beragama bertujuan menanamkan sikap berimbang dalam menjalankan keyakinan. Secara sederhana, moderasi beragama berarti memahami ajaran agama dengan penuh keseimbangan. Dalam Islam, konsep ini dikenal sebagai Islam *waṣāṭiyyah*, yang sejalan dengan nilai-nilai *tawāssuth* (sikap tengah), *i'tidāl* (keadilan), dan *tawādzun* (harmoni).¹¹

Menurut Hafizh Idri Purbajati, terdapat beberapa faktor yang mendasari pentingnya membangun moderasi beragama, antara lain:

Daya tahan serta perlindungan terhadap hak-hak kebudayaan mengalami penurunan; Pendidikan mengenai karakter, moral, kewarganegaraan, serta nasionalisme masih belum mencapai hasil yang optimal; Upaya dalam mengembangkan kebudayaan Indonesia masih kurang maksimal; Pemahaman serta penerapan ajaran agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih terbatas; Peran keluarga dalam membentuk karakter masyarakat belum memberikan hasil yang signifikan; serta budaya membaca, berpikir kreatif, dan berinovasi belum sepenuhnya tertanam secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹⁰ I Mujahid, *Moderasi Beragama Dan Masa Depan Indonesia*, Lontar Mediatama, 2022, http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3414/1/MODERASI_BERAGAMA_DAN_MASA_DEPAN_INDONESIA_REV_1.pdf.

¹¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Balitbang Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

¹² Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Falasifa Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2020): 182–94, <https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->.

Panduan mengenai sikap toleransi bagi anak usia dini merinci kriteria serta indikator yang menunjukkan bahwa seorang anak telah berhasil mengembangkan sikap tersebut. Anak yang memiliki toleransi cenderung menghindari konflik dan perselisihan dalam menyelesaikan masalah, baik yang melibatkan dirinya secara langsung maupun tidak. Sikap toleransi ini termasuk dalam sembilan pilar utama pembentukan karakter anak usia dini, yang berakar pada nilai-nilai luhur yang telah diterima secara universal.¹³

Toleransi yang ditanamkan mencakup kebiasaan bersikap sabar, menghargai perbedaan, memiliki empati, serta mampu mengendalikan emosi saat menghadapi ketidaksepahaman.¹⁴ Pembentukan sikap ini pada anak usia dini atau tingkat sekolah dasar sangat penting, karena pada fase emas perkembangan ini, anak lebih mudah menyerap pengaruh dari lingkungan. Jika dibiasakan sejak dini, diharapkan nilai-nilai toleransi akan tertanam kuat dalam diri mereka dan menjadi bagian dari karakter yang berkembang secara alami.¹⁵

Sikap toleransi di tingkat sekolah dasar dapat dibentuk melalui berbagai metode, seperti pengajaran yang diberikan oleh guru, integrasi nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran, serta partisipasi dalam kegiatan

¹³ Endang Kartikowati and Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 101.

¹⁴ Lilis Rustari, Fadillah, and Muhamad Ali, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah," *Jurnal : Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 9 (2019): 1–11, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35858>.

¹⁵ G Gianto and S Sunanik, "Strategi Penerapan Disiplin Dan Etos Kerja Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dalam Membentuk Generasi Z Islami," *Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. September (2023): 779–800.

ekstrakurikuler.¹⁶ Dalam penelitiannya, Nurul Mukmin membahas bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berperan dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 69 Jakarta, dengan menekankan pada pembentukan kepribadian siswa.¹⁷ Sementara itu, Ghufrani Hasyim Achmad dalam studinya di beberapa sekolah menengah pertama di Yogyakarta (MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, dan SMP Negeri 4 Yogyakarta) menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama memiliki peran penting dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa.¹⁸

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pembentukan nilai-nilai moderasi beragama telah banyak dikaji, namun dengan fokus yang berbeda dari penelitian ini. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran paham radikal. Hal ini dilakukan melalui dua sudut pandang Lembaga pendidikan yang berbeda karakteristiknya, pertama Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus merupakan sekolah katolik atau non muslim yang dapat menerima siswa muslim,¹⁹ kedua

¹⁶ Kasya Ardina Kamal, "Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 52–63, <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>.

¹⁷ Nurul Mukmin, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 69 Jakarta" (Universitas PTIQ Jakarta, 2023), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

¹⁸ Ghufrani Hasyim Achmad, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta)" (UIN Sunan Kalijogo, 2022), [http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017](http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon%202008%20Coaching%20d%27equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017).

¹⁹ Observasi langsung, Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, 10 Juli 2024

Sekolah Dasar Lawangan Daya II Pamekasan yang mayoritas siswanya berasal dari muslim namun menerima siswa non muslim²⁰.

Ada beberapa realitas yang ada di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus yang melatar belakangi diantaranya ialah siswa Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus berasal dari agama yang beragam. Sesuai dengan telaah dokumentasi siswa Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus sebanyak 66 siswa yang berasal dari 5 agama, diantaranya 7 siswa beragama Islam, 29 siswa beragama Katolik, 27 siswa beragama Kristen, 2 Siswa beragama Buda dan 1 siswa beragama Hindu. Menariknya lagi dari kalangan guru Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus yang memiliki 14 guru pengajar terdapat 7 guru yang berasal dari agama Islam.²¹

Hal ini juga terdapat pada Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan yang mayoritas siswa dan gurunya islam. Akan tetapi realita pada Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan menerima siswa dari semua agama yang ada di Indonesia, terdapat 2 siswa non muslim (Kristen) dari 577 siswa. Menariknya lagi Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan sering menghadiri narasumber dari agama non muslim dan juga bekerja sama dengan Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dalam kegiatan ketercapaian kelulusan siswa non muslim.²²

Berdasarkan uraian dan kejadian yang telah disampaikan, diperlukan upaya edukasi mengenai strategi pembentukan sikap toleransi pada siswa melalui proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini menjadi

²⁰ Observasi langsung, Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan, 14 Agustus 2024

²¹ Observasi langsung, Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus Pamekasan, 20 September 2024

²² Observasi langsung, Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan, 14 Agustus 2024

inovasi dalam penelitian yang dilakukan. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai berbagai metode efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, terutama di tingkat sekolah dasar, mengingat pentingnya menanamkan prinsip tersebut sejak usia dini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Toleransi Siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti memiliki dua batasan fokus penelitian diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan?
2. Bagaimana implikasi internalisasi nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian, maka berikut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan.

2. Untuk mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* keilmuan khususnya tentang moderasi beragama serta toleransi antar umat beragama dalam menciptakan perdamaian, serta dapat memberi kontribusi dan edukasi mengenai pentingnya merawat perdamaian baik antar sesama maupun beda agama dengan menumbuhkan sikap toleransi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini menjadi suatu referensi sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa tarbiyah dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada Islam lebih-lebih pada materi akidah akhlak.
- b. Bagi Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan, hasil penelitian ini sebagai tambahan penyempurna dan penguatan dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui proses internalisasi moderasi beragama sehingga pendidik mampu mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang damai dan indah khususnya pada siswa yang memiliki latar belakang dari agama yang berbeda.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai informasi untuk dijadikan bahan referensi dan menambah wawasan terkait internalisasi nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi Masyarakat dan khususnya pelajar.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul ini, maka peneliti melakukan penegasan terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam judul ini agar ruang pembahasan dapat di ketahui secara jelas.

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah proses penghayatan atau penanaman nilai, norma ke dalam diri siswa oleh guru sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diyakini, dihayati, dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku sehari-hari baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas pada Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan.

2. Nilai Moderasi Beragama

Nilai moderasi beragama adalah sikap tengah yang menghindari ekstremisme, dengan menekankan toleransi, saling menghargai, dan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama. Nilai ini mendorong siswa untuk terbuka terhadap perbedaan, mengutamakan kerukunan, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain. Sesuai dengan keberagaman siswa yang berbeda-beda (Katolik, Islam, Kristen,

Budha dan Hindu) di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan.

3. Membentuk toleransi siswa

Membentuk toleransi siswa adalah suatu upaya penanaman sikap siswa terhadap perbedaan yang timbul dari seorang siswa yang berkeyakinan kepada agama yang berbeda. Membentuk toleransi siswa bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan bebas dari prasangka. Melalui adanya proses menghormati, menghargai, dan menerima atas adanya keyakinan yang berbeda-beda dari siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

1. Tesis yang ditulis oleh Ghufran Hasyim Achmad, 2022, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta)”

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam lembaga pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan berperan sebagai pendorong utama dalam membangun sikap moderat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan dilakukan melalui studi lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data,

yang mencakup proses penyederhanaan data (reduksi data), penyajian data (display data), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini memiliki peran yang sangat krusial. Nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik dan berpengaruh positif terhadap pola pikir, sikap, serta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, moderasi beragama dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun dalam tatanan masyarakat secara luas.²³

2. Tesis yang ditulis oleh Nurul Mukmin, 2023, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Smk Negeri 69 Jakarta”

Saat ini, banyak generasi milenial yang terpengaruh oleh ideologi keagamaan yang berpotensi mengganggu harmoni dan persatuan dalam masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, ras, agama, dan budaya. Sebagai calon pemimpin bangsa dalam menyongsong era emas 2045, generasi muda menghadapi tantangan akibat melemahnya karakter peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku yang menekankan hidup dalam kedamaian, saling menghormati, menjaga kerukunan, dan bertoleransi tanpa memicu konflik atau perpecahan berbasis SARA. Penelitian ini menggunakan pendekatan

²³ Achmad, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta).”

kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta analisis dokumen sebagai bagian dari teknik studi dokumentasi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui peran kurikulum, baik secara eksplisit maupun tersembunyi (*hidden curriculum*). Integrasi nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) serta aktivitas ekstrakurikuler. Selain itu, pembentukan sikap moderasi juga ditanamkan melalui budaya sekolah, seperti program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Dampak dari internalisasi ini terlihat dalam pola pikir, sikap, dan perilaku siswa. Pada lingkungan sekolah yang bersifat homogen, nilai-nilai yang berkembang mencerminkan persaudaraan sesama Muslim (*ukhuwah islamiyah*), persaudaraan sesama manusia (*ukhuwah basyariyah*), dan persaudaraan dalam lingkup kebangsaan (*ukhuwah wathaniyah*). Sementara itu, di lingkungan sekolah yang lebih beragam, siswa menunjukkan sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan agama, serta membangun rasa kasih sayang dan semangat gotong royong.²⁴

²⁴ Mukmin, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 69 Jakarta."

3. Tesis yang ditulis Oleh Fiana Shohibatussholihah, 2023, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkaran Perdamaian Lamongan”

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan guna memperkuat rasa nasionalisme dan sikap toleransi antarumat beragama di Yayasan Lingkaran Perdamaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung dengan keterlibatan aktif, serta analisis dokumen. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap, yakni penyederhanaan informasi (kondensasi data), penyajian temuan, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, dilakukan proses validasi dalam beberapa tahapan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Yayasan Lingkaran Perdamaian menerapkan tiga pendekatan utama, yakni pendekatan berbasis ruang tertutup (*indoor*), pendekatan berbasis aktivitas luar ruangan (*outdoor*), serta pendekatan berbasis kemanusiaan (*humanis*). Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui beberapa tahapan, dimulai dari fase pemahaman radikal, dilanjutkan dengan tahap konfrontasi terhadap realitas, kemudian tahap pembukaan wawasan, tahap pergeseran nilai, hingga tahap kontribusi nyata. Dampak dari proses ini meliputi meningkatnya interaksi sosial yang positif dengan masyarakat,

terbukanya peluang kerja yang lebih baik bagi para peserta, serta dukungan terhadap pemerintah dalam upaya menangkal paham radikal melalui program deradikalisasi.²⁵

4. Tesis yang ditulis oleh Moch Miftachur Rizki, 2023, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial Di Sdn Tunjungsekar 1 Kota Malang”

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang telah memahami dan menerapkan prinsip toleransi dengan baik dalam membangun keharmonisan sosial. Meskipun memiliki perbedaan dalam agama, budaya, suku, dan kebiasaan, para siswa terbiasa untuk saling menghormati. Penerapan nilai-nilai toleransi dalam memperkuat hubungan sosial di sekolah dilakukan oleh para guru melalui pendidikan karakter yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penanaman nilai-nilai toleransi juga diterapkan melalui berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Dalam proses evaluasi, guru perlu memberikan perhatian lebih dalam membimbing siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, dalam praktiknya, guru tidak menghadapi kendala yang berarti dalam membangun sikap toleran, karena para siswa di

²⁵ Fiana Shohibatussholihah, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), http://etheses.uin-malang.ac.id/56114/7/21010_1210015.pdf.

sekolah ini telah terbiasa menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati.²⁶

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan menyaring informasi yang tidak relevan, menyusun data secara sistematis, serta melakukan verifikasi melalui penarikan kesimpulan.

5. Artikel yang ditulis oleh Sutarto, 2022, “Pola Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk menangkal Paham Radikal di Kalangan Mahasiswa”

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk mencegah berkembangnya paham radikal di kalangan mahasiswa. Informan penelitian terdiri dari 10 orang petinggi akademik yang memiliki posisi strategis dalam pengambil kebijakan dan 13 orang dosen pengampu mata kuliah keagamaan di IAIN Curup. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan wawancara dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan pola internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk menangkal berkembangnya paham radikal di

²⁶ Moch Miftachur Rizki, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni Sosial Di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/55756/7/210103210010.pdf>.

kalangan mahasiswa dilakukan dengan insersi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam mata kuliah, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran, integrasi nilai moderasi beragama melalui berbagai kegiatan mahasiswa, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui praktek lapangan, pengabdian masyarakat dan program unggulan.²⁷

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Tesis yang ditulis oleh Ghufrani Hasyim Achmad, 2022, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta)"	Intrnalisasi nilai moderasi beragama melalui <i>hidden</i> Kurikulum dengan mengimplemntasikan pada pembelajaran atau program ekstrakurikuler. Implikasi peserta didik saling berteman baik, saling menolong, saling kerja sama dan sikap toleransi dalam menghargai perbedaan keyakinan.	Intrnalisasi nilai moderasi beragama Fokus pada konsep internalisasi dan pengimplementasiannya terdapat pada tiga sekolah menengah pertama	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan
2	Tesis yang ditulis oleh	Intrnalisasi moderasi	Penelitian dilakukan	Internalisasi nilai-nilai

²⁷ Sutarto, "Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal Di Kalangan Mahasiswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1243–68, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982>.

	Nurul Mukmin, 2023, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Smk Negeri 69 Jakarta"	beragama melalui peran Kurikulum baik secara tertulis maupun tersembunyi. Implikasi terhadap pola pikir sikap dan perilaku siswa menjadikan siswa yang moderat dan toleransi.	pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan internalisasi nilai moderasi beragama di harapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik	moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan
3	Tesis yang ditulis Oleh Fiana Shohibatussholihah, 2023, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan"	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan toleransi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Internalisasi nilai moderasi beragama fokus terhadap strategi yang digunakan oleh Yayasan Lingkar dan Dampak yang diperoleh yaitu dapat membentuk interaksi sosial	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan
4	Tesis yang ditulis oleh Moch Miftachur Rizki, 2023, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Kualitas Harmoni	menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi	nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni social, tidak menanamkan nilai moderasi beragama.	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri

	Sosial Di Sdn Tunjungsekar 1 Kota Malang”	di Sekolah Dasar		Lawangan Daya II Pamekasan
5	Artikel yang ditulis oleh Sutarto, 2022, “Pola Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk menangkal Paham Radikal di Kalangan Mahasiswa”	Meneliti Pola Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan mengimplemenasikan pada kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas	sudut pandang pengimplementasian dan penelitian ini berfokus terhadap menangkal Paham Radikal di Kalangan Mahasiswa pada Tingkat perguruan tinggi	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk toleransi siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Redemptus dan Sekolah Dasar Negeri Lawangan Daya II Pamekasan